

Implementasi Perencanaan Manajemen Lembaga di Madrasah Aliyah Sabilal Muhtadin dan Madrasah Aliyah Al-Huda Al-Ilahiyah Indragiri Hilir

Suroto¹

¹Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Email: suroto@uin-suska.ac.id

Abstract: *The teaching of Islam in madrasa institutions has the main task of educating noble morals which is not only the responsibility of PAI teachers but is an integrated responsibility of all teachers in the field of study. This research aimed to delve the planning implementation of two madrasa in Indragirihilir. Using interviews and observation techniques, this research finds that the planning of MAS Al-Huda Al-Ilahiyah Mugomulyo uses a school based integrated curriculum, namely (integration of the curriculum of the Ministry of Religion, Ministry of Education and Culture, and the uniqueness of MAS Al-Huda Al-Ilahiyah Mugomulyo) is religion and life skills. As for the planning of MAS Sabilal Muhtadin Tembilahan uses inter and transdisciplinary models, namely (integration of the Ministry of Education and Culture, Ministry of Religion and the uniqueness of MAS Sabilal Muhtadin Tembilahan Hulu) the uniqueness of MAS Sabilal Muhtadin Tembilahan Hulu is environmentally friendly learning and literacy.*

Keywords: *Madrasah; Implementation; Planning*

Abstrak: Pengajaran agama Islam di lembaga madrasah memiliki tugas utama mendidik akhlak mulia yang bukan hanya menjadi tanggung jawab guru PAI akan tetapi menjadi tanggung jawab terpadu bagi semua guru bidang studi. Penelitian ini bertujuan untuk menggali implementasi perencanaan dua madrasah di Indragiri Hilir. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan observasi. Penelitian ini menemukan bahwa perencanaan Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Al-Huda Al-Ilahiyah Mugomulyo menggunakan *School Based Integrated Curriculum* yaitu integrasi kurikulum kemenag, kemendikbud, dan kekhasan Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Al-Huda Al-Ilahiyah Mugomulyo berupa perpaduan keagamaan dan *life skill*. Adapun perencanaan MAS Sabilal Muhtadin Tembilahan menggunakan model inter dan transdisiplin yaitu integrasi kurikulum kemendikbud, Kemenag, dan kekhasan MAS Sabilal Muhtadin Tembilahan Hulu berupa perpaduan literasi dan pembelajaran ramah lingkungan.

Kata kunci: Madrasah; Impementasi; Perencanaan

Pendahuluan

Pengajaran agama Islam di lembaga madrasah memiliki tugas utama mendidik akhlak mulia yang bukan hanya menjadi tanggung jawab guru PAI akan tetapi menjadi tanggung jawab terpadu bagi semua guru bidang studi. Pelaksanaan pendidikan agama di sekolah akan memberikan dampak berupa perilaku peserta didik baik di sekolah maupun di masyarakat. Namun demikian perilaku peserta didik tidak hanya dari pengaruh pelaksanaan pendidikan agama yang hanya ada di sekolah tetapi juga pengaruh pendidikan agama dari luar sekolah.

Pengaruh pendidikan agama di luar sekolah mungkin berasal dari bimbingan orang tua atau memperoleh pendidikan agama dari masyarakat.

Hal ini diperlukan manajemen untuk memadukan kurikulum terpadu dalam Madrasah Aliyah dengan porsi yang disesuaikan pada Kurikulum Kemendikbud dan Kemenag. Pemaduan meliputi isi pelajaran, pemaduan teori dengan praktek dan pelaksanaan pembelajaran. Kurikulum yang diterapkan diharapkan dapat menghasilkan keterpaduan hasil pembelajaran *output* yang diinginkan yakni keterpaduan iman, ilmu dan amal. Hal ini dirumuskan dalam kompetensi lulusan kurikulum yang harus dicapai, yakni lulusan yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai Islam. menggunakan teori pengembangan PAI yang difokuskan pada teori pengembangan kurikulum PAI, teori pendidikan karakter/akhlak, dan teori pendidikan holistik.

Kurikulum di buat secara sentralistik di maksudkan agar setiap satuan pendidikan diharuskan untuk melaksanakan serta mengimplementasikan sesuai dengan petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis yang dibuat oleh pemerintah pusat. Di samping terdapat kurikulum sentralistik dari pemerintah, beberapa sekolah khususnya sekolah swasta menggunakan kurikulum yang dibuat oleh pengelola yayasan, hal ini bukan berarti sekolah swasta tidak menggunakan kurikulum dari pusat, tetapi kurikulum dari yayasan sebagai penyempurna dalam proses belajar mengajar.

Oleh karena itu, salah satu implementasi manajemen yang di lakukan oleh Kepala MA Sabilal Muhtadin Tembilahan Hulu dan MA Al-Huda Al-Ilahiyah Mugomulyo Sungai Batang untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah yakni melakukan pembaharuan kurikulum dengan menerapkan kurikulum terpadu yakni menerapkan perpaduan kurikulum nasional dan kurikulum pendidikan agama Islam yang mendapatkan kepercayaan dari masyarakat dan pemerintah dalam perwujudan visi dan misi madrasah dalam rangka menjawab kebutuhan zaman. MA Sabilal Muhtadin Tembilahan Hulu dan MA Al-Huda Al-Ilahiyah Mugomulyo Sungai Batang ini selain mengembangkan ilmu pendidikan umum juga menerapkan ilmu pengetahuan agama hal ini dilakukan sebagai pembaharuan pendidikan di lembaga tersebut dan menerapkan prinsip kebutuhan masyarakat dewasa ini.

Madrasah Aliyah Sabilal Muhtadin Tembilahan Hulu sebagai salah satu sekolah formal telah terakreditasi B dari BAN-S/M, dan MA Al-Huda Al-Ilahiyah Mugomulyo Sungai Batang terakreditasi A dari BAN-S/M, menerapkan kurikulum yang bersumber dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) atau dan Kurikulum Kementerian Agama (Kemenag) yang dikenal dengan istilah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di MA Sabilal Muhtadin Tembilahan Hulu pada tanggal 15 Januari 2019 dan MA Al-Huda Al-Ilahiyah Mugomulyo Sungai Batang pada tanggal 20 Januari 2019, peneliti menemukan kelebihan dari penerapan kurikulum tersebut. Kelebihan penerapan kurikulum terpadu mampu membentuk siswa berakhlak mulia. Hal ini terlihat dari penyusunan standar kurikulum yang telah terpenuhi dalam pembelajaran sehingga keduanya saling melengkapi.

Sedangkan alasan peneliti memilih dua sekolah tersebut antara MA Sabilal Muhtadin Tembilahan Hulu dengan MA H Al-Huda Al-Ilahiyah Mugomulyo Sungai Batang Kabupaten

Indragiri Hilir, dikarenakan setiap sekolah pasti memiliki keberhasilan masing-masing dari lulusan tersebut, salah satunya dari MA Sabilal Muhtadin Tembilahan Hulu adalah pendidikan yang dikembangkan baik secara keilmuan, maupun moral dan sosial yang didalamnya terdapat Yayasan Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin mampu menyiapkan peserta didiknya untuk mengembangkan sumber daya insani yang unggul di dalam Iptek dan Imtaq. Mulai Tahun Pelajaran 2018/2019 kelas IX menerapkan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) dan Ujian Akhir Madrasah Berbasis Komputer (UAMBK).

Mengembangkan penelitian untuk mendapatkan gagasan baru yang berorientasi masa depan. MA Sabilal Muhtadin Tembilahan Hulu bahkan tidak kalah saing dengan madrasah-madrasah lainnya, karena setiap madrasah pasti mempunyai cikal-bakal tersendiri. Berkenaan dengan prestasi dan mutu lulusan terbaik dari MA Sabilal Muhtadin Tembilahan Hulu, madrasah ini selalu berusaha memperkuat diri untuk mengantarkan civitas akademika pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk menjadi lebih baik, berkualitas, dan memiliki keunggulan kompetitif dalam bidangnya, bahkan berusaha memperbaiki segi-segi pembelajarannya agar nantinya prestasi dan lulusan dari sekolah ini. akan direspon positif dari lingkungan, masyarakat dan dunia pendidikan.

Sedangkan sistem keberhasilan atau prestasi di MA Mugomulyo yang didalamnya juga terdapat Yayasan Pondok Pesantren Al-Huda Al-Ilahiyah, adalah suatu sistem yang dikembangkan dan diimplementasikan untuk menjamin agar mutu pendidikan dapat dipertahankan dan ditingkatkan sesuai dengan yang direncanakan. Proses penjaminan keberhasilan merupakan kegiatan mandiri, sehingga proses tersebut dirancang, dijalankan, dan dikendalikan oleh MA Al-Huda Al-Ilahiyah Mugomulyo Sungai Batang Kabupaten Indragiri Hilir.

Indikator keberhasilan tersebut adalah dapat dicapainya target prestasi dalam tiga tahun terakhir ini lulusan MA Al-Huda Al-Ilahiyah Mugomulyo dengan prestasi dan mutu lulusan dari hasil UNBKP (Ujian Nasional Berbasis Kertas dan Pensil) dan UAMBKP (Ujian Akhir Madrasah Berbasis Kertas dan Pensil). Sedangkan mulai Tahun Pelajaran 2018/2019 menerapkan UNBK (Ujian Nasional Berbasis Komputer) atau UAMBK (Ujian Akhir Madrasah Berbasis Komputer). Yang berdampak positif dari lingkungan, masyarakat dan dunia pendidikan. Namun demikian, MA Al-Huda Al-Ilahiyah Mugomulyo tetap menyadari bahwa tantangan dan tanggung jawab dalam dunia pendidikan kedepan tidak mudah dan harus senantiasa merapatkan barisan guna mempersiapkan diri menjadi bagian dari *learning community* yang diperhitungkan.

Upaya inovasi dalam mengembangkan sistem pendidikan MA Sabilal Muhtadin Tembilahan Hulu dan MA Al-Huda Al-Ilahiyah Mugomulyo Sungai Batang belum berjalan sebagai upaya menyempurnakan sistem pendidikan, Langkah inovasi ini sebagai bentuk penyeimbangan pengetahuan ilmu agama dan umum bagi siswa. Permasalahan, penerapan kurikulum memerlukan perencanaan terintegrasi agar tidak terjadi *over load* pada setiap jam mata pelajaran kurikulum keduanya dan pelaksanaan yang ditunjang dengan komponen pendukung kurikulum.

Adapun yang menjadi permasalahan pokok mengenai kurikulum adalah bagaimana implementasi penerapan kurikulum terpadu dalam konteks manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang benar-benar dapat dijadikan pedoman untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang sekaligus menjadi tujuan hidup masyarakat. Hal ini penting diperhatikan karena pendidikan selalu terkait dengan kehidupan, pendidikan tidak hanya untuk pendidikan akan tetapi pendidikan untuk kehidupan. Karena itu, tujuan pendidikan harus dirancang berdasarkan pandangan-pandangan hidup dan sekaligus menjadi tujuan-tujuan hidup masyarakat. Setiap praktik pendidikan diarahkan pada pencapaian tujuan-tujuan tertentu, apakah berkenaan dengan penguasaan pengetahuan, pengembangan pribadi, kemampuan sosial, ataupun kemampuan bekerja.

Sejumlah penelitian telah dilakukan oleh sarjana. Siskandar (2013), menunjukkan bahwa a) Faktor-faktor yang menentukan keberhasilan kurikulum di madrasah adalah: 1) kelengkapan infrastruktur kurikulum, 2) kompetensi guru, 3) kepemimpinan kepala sekolah, 4) sarana dan prasarana pendidikan, 5) iklim atau budaya sekolah, dan 6) efektivitas monitoring dan evaluasi terhadap implementasi kurikulum. b) Faktor yang menghambat pelaksanaan kurikulum di Madrasah Aliyah “Swasta” Parung Bogor antara lain bersumber dari persepsi yang salah terhadap kurikulum yang baru, hambatan saat membuat perencanaan pembelajaran, hambatan saat pelaksanaan di kelas, hambatan dalam penilaian hasil belajar, hambatan dalam hal pemanfaatan IT, hambatan dalam hal sarana an prasarana, dan hambatan dalam hal manajemen madrasah.

Alfi Nikmah (2019), menunjukkan bahwa dalam perjalanan sejarah sejak tahun 1945, kurikulum pendidikan nasional telah mengalami perubahan, semenjak pasca kemerdekaan tercatat sepuluh kali perubahan kurikulum yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, dan 2013. Perubahan kurikulum yang dilakukan oleh pemerintah tersebut bertujuan untuk memperbaiki sistem pendidikan di Indonesia. Meskipun pada kenyataannya setiap kurikulum pastilah memiliki kekurangan dan perlu dievaluasi serta diperbaiki agar tujuan pendidikan tercapai dengan baik. Alasan kenapa terjadi perubahan kurikulum, salah satunya adalah masih ada kekurangan dan perlu disempurnakan dari kurikulum yang sebelumnya. Namun alasan yang paling mendasar adalah agar kurikulum yang akan diterapkan tersebut mampu menjawab tantangan zaman yang terus berubah tanpa dapat dicegah, dan untuk mempersiapkan peserta didik yang mampu bersaing di masa depan dengan segala kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Terdapat empat aspek yang menjadi fokus dalam implementasi dan keterlaksanaan kurikulum 2013, yaitu kompetensi guru dalam pemahaman substansi bahan ajar, yang menyangkut metodologi pembelajaran, kompetensi akademik dimana guru harus menguasai metode penyampaian ilmu pengetahuan kepada siswa, kompetensi sosial yang harus dimiliki guru agar tidak bertindak asosial kepada siswa dan teman sejawat lainnya, kompetensi manajerial atau kepemimpinan guru sebagai seorang yang digugu dan ditiru siswa. Sehingga kesiapan guru sangat urgen dalam pelaksanaan kurikulum 2013 ini. Kesiapan guru akan berdampak pada kegiatan guru dalam mendorong mampu lebih baik dalam melakukan observasi,

bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan apa yang telah mereka peroleh setelah menerima pelajaran. Tidak hanya keempat aspek tersebut dalam menunjang implementasi kurikulum 2013 namun perlu adanya beberapa pelatihan dan workshop kurikulum terkait dalam mengimplementasikan kurikulum 2013.

Pelaksanaan ujian nasional berbasis komputer memerlukan perangkat keras, jaringan internet, dan jaringan lokal komputer, sehingga UNBK memerlukan dana atau biaya yang mahal yang harus dibebankan oleh pihak madrasah dalam pengadaan barang dalam hal ini adalah pemenuhan kebutuhan komputer dan jaringan wi-fi atau internet. Selain itu siswa masih kurang terbiasa untuk praktik pembelajaran secara online karena terbatasnya komputer untuk praktik siswa-siswinya. Bentuk pengawasannya berbeda dengan ujian-ujian tahun lalu, karena setiap mata pelajaran nanti akan diawasi dengan pengawas yang berbeda tetapi dalam pelaksanaan ujian nasional berbasis komputer pengawasnya tidak bergantian melainkan mengawasi penuh satu hari dan hal ini membuat pengawas jenuh atau boring mengawasi ujian nasional sehari penuh.

Fahrudin (2017), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa a) perencanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 dalam upaya penanaman akhlakul karimah siswa di SMKN 1 Pematangsiantar dilakukan dengan menyusun langkah dan materi akhlakul karimah pada perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang meliputi; penyusunan program tahunan, program semester, program mingguan dan harian, serta dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). b) proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 dalam upaya penanaman akhlakul karimah siswa di SMKN 1 Pematangsiantar dilakukan dengan; penerapan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berbasis karakter, penerapan pembelajaran dengan pendekatan pembiasaan dan keteladanan, pembinaan keakraban pada saat pre test pembelajaran, penanaman akhlakul karimah pada pembentukan kompetensi, dan penanaman akhlak pada saat post test, dan c) penilaian pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 dalam upaya penanaman akhlakul karimah siswa di SMKN 1 Pematangsiantar dilakukan dengan penilaian otentik yang meliputi penilaian terhadap kompetensi sikap, penilaian kompetensi pengetahuan, dan penilaian keterampilan yang berkaitan dengan penguasaan akhlakul karimah.

Sejumlah penelitian tersebut tidak fokus pada lembaga madrasah yang merupakan lembaga penting dalam perkembangan dakwah Islam di Indonesia. Walaupun, madrasah merupakan lembaga pendidikan formal yang diakui oleh Negara, peran vitalnya sebagai lembaga dakwah masih diakui di kalangan masyarakat. Tidak heran jika sejumlah madrasah yang ada di daerah pedesaan di Indonesia awalnya didirikan oleh masyarakat secara swadaya. Ini dilakukan dalam rangka tuntutan tanggung jawab masyarakat Islam dalam menyebarkan misi dakwah melalui pendidikan. Untuk itu, kajian tentang madrasah dalam konteks implementasi manajemen kurikulum terpadu sangat penting dilakukan. Hal itu yang menjadi fokus artikel ini.

Metode

Artikel ini berbasis penelitian kualitatif deskriptif yaitu salah satu penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mencari jalan keluar atau pemecahan masalah terhadap hal yang

terjadi kemudian disajikan data dan analisa terhadap informasi yang dikumpulkan (Nazir, 2009). Ini termasuk jenis penelitian kualitatif, yaitu “suatu model penelitian humanistik, yang menempatkan manusia sebagai subyek utama dalam peristiwa sosial/ budaya, atau penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya, seperti tentang kehidupan, prilaku seseorang, peranan organisasi, pergerakan sosial dapat dihitung sebagaimana data sensus, namun analisisnya bersifat kualitatif (Maleong, 2007). Penelitian kualitatif dilakukan dengan mengutamakan bahan-bahan yang sukar diukur dengan angka-angka atau dengan ukuran-ukuran lainnya yang bersifat eksak, walaupun bahan-bahan tersebut terdapat dengan nyata di dalam masyarakat (Maman, 2004). Penelitian kualitatif berupaya menggambarkan data hasil penelitian dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisah menurut kategori dan dianalisis untuk memperoleh kesimpulan, sebelum dianalisis data yang dihasilkan dari penelitian akan dideskripsikan terlebih dahulu (Arikunto, 2004).

Artikel ini tidak bermaksud untuk menguji kebenaran, melainkan untuk melihat serta menyajikan data-data sesuai adanya yang relevan dengan permasalahan yang dikaji dengan panduan teori yang ada, selanjutnya dianalisis dan ditarik kesimpulan sehingga dimungkinkan akan melahirkan suatu teori baru dengan teknik analisis data yang telah ditentukan. Peneliti mengambil 2 Madrasah Aliyah di Kabupaten Indragiri Hilir yang dipilih dari 2 Kecamatan yaitu Kecamatan Tembilahan Hulu dan Kecamatan Sungai Batang. Alasan peneliti mengambil 2 Madrasah Aliyah ini dikarenakan didalamnya terdapat pondok pesantren dan sebagian besar santrinya diasramakan.

Hasil dan Pembahasan

Perencanaan Penerapan Kurikulum Terpadu MA Al-Huda Al-Ilahiyah Mugomulyo

Untuk memahami lebih jelas, bahwa pada dasarnya pendidikan Islam menuntut hadirnya kurikulum yang dibangun di atas landasan konsep Islam tentang alam semesta, kehidupan, dan manusia. Sehingga kurikulum terpadu sebagai salah satu bentuk yang menjadi alternatif dalam pendidikan Islam. Pembelajaran terpadu merupakan pendekatan belajar mengajar yang memperhatikan dan menyesuaikan dengan tingkat perkembangan anak didik.

Pada dasarnya kurikulum terpadu yang ada di MA Al-Huda Al-Ilahiyah Mugomulyo disebut dengan kurikulum MA Al-Huda Al-Ilahiyah Mugomulyo. Karena kurikulum ini sudah merupakan keterpaduan antara kurikulum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), Kementerian Agama (Kemenag), dan kurikulum madrasah sendiri. Salah satu contoh ada sebuah pertanyaan, kurikulum apa yang digunakan di MA Al-Huda Al-Ilahiyah Mugomulyo? Kurikulum Kemendikbud atau Kurikulum Kemenag, ini jawaban didalamnya sudah adanya perpaduan antara kurikulum Kemendikbud, Kemenag, dan tambahan kurikulum dari MA Al-Huda Al-Ilahiyah Mugomulyo.

Dari pemaparan di atas dapat dipahami bahwasannya Kurikulum MA Al-Huda Al-Ilahiyah Mugomulyo merupakan Kurikulum Terpadu, karena pada dasarnya didalam kurikulum tersebut

sudah adanya keterpaduan antara kurikulum Kemendikbud, Kemenag, dan ditambah dengan kurikulumnya madrasah sendiri yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) MA Al-Huda Al-Ilahiyah Mugomulyo, karena unsur dasar dan tujuannya sama dengan kurikulum terpadu.

Kurikulum MA Sabilal Muhtadin adalah seperangkat alat yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan dibidang akademik. Jadi yang namanya kurikulum itu alat, alat untuk mencapai tujuan dan didalamnya adanya RPP, Silabus. Sedangkan langkah awal dalam melaksanakan pembelajaran terpadu adalah pemilihan atau pengembangan topik atau tema. Dalam langkah awal ini guru mengajak anak didiknya untuk bersama-sama memilih dan mengembangkan topik atau tema tersebut. Dengan demikian anak didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan pembuatan keputusan.

Dari pemaparan diatas dapat dipahami bahwasannya ketika melaksanakan suatu pembelajaran seorang guru mengembangkan tema terlebih dahulu. Agar ketika dalam proses pembelajaran suatu tema yang akan diajarkan menjadi jelas dalam proses belajar mengajarnya. Selain dari pada itu seorang guru melibatkan siswa-siswa untuk mengembangkan suatu tema bersama, agar siswa-siswi terlibat aktif dalam proses pembelajarannya. Pada waktu yang berbeda Kepala Madrasah menambahkan penjelasannya bahwasannya pembelajaran terpadu itu gabungan dari Kemendikbud, Kemenag, dan Kurikulum MA Al-Huda Al-Ilahiyah Mugomulyo untuk pelajaran yang umum yang orientasinya untuk Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan seperti PKn, Bahasa Indonesia, Matematika, Bahasa Inggris, PJOK, Seni Budaya, Sosiologi, Geografi, Sejarah, dan Ekonomi mata pelajaran umum, sedangkan yang Kementerian Agama meliputi al-Qur'an Hadis, Fiqh, Akidah Akhlak, SKI, dan Bahasa Arab diantara keduanya digabung dan ditambah dengan kurikulum milik MA Al-Huda Al-Ilahiyah Mugomulyo yang memadukan tema atau materi pembelajaran yang ada kaitannya dengan mata pelajaran lain.

Dari pemaparan di atas dapat dipahami bahwasannya kurikulum terpadu atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan MA Al-Huda Al-Ilahiyah Mugomulyo merupakan gabungan dari kurikulum Kemendikbud, Kemenag dan ditambah dengan Kurikulum MA Al-Huda Al-Ilahiyah Mugomulyo. Kurikulum Departemen Pendidik dan Kebudayaan meliputi: Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), Bahasa Indonesia, Matematika, Sejarah Indonesia, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK), Geografi, Sosiologi, Sejarah, dan Ekonomi, sedangkan kurikulum Kementerian Agama (Kemenag) meliputi: al-Qur'an Hadis, Aqidah Akhlak, Fiqh, SKI, dan Bahasa Arab, dan dari dua kurikulum tersebut ditambah dengan Kurikulum Madrasah Aliyah Al-Huda Al-Ilahiyah Mugomulyo Sungai Batang, dengan memadukan tema atau materi pembelajaran yang ada kaitannya dengan mata pelajaran yang lain.

Waka Kurikulum madrasah menjelaskan bahwa MA Al-Huda Al-Ilahiyah Mugomulyo memiliki Kurikulum madrasah sendiri yaitu Kurikulum MA Al-Huda Al-Ilahiyah Mugomulyo yang dipadukan dari Kemendikbud, Kemenag, dan kurikulum madrasah sendiri, artinya memadukan mata pelajaran PAI dengan PAI) yaitu antara mata pelajaran (al-Qur'an hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, dan SKI), dan memadukan Mata Pelajaran Umum ke PAI yaitu antara mata pelajaran (PKn, Matematika, PJOK dengan PAI).

Dari pemaparan dijelaskan bahwa Kurikulum Kemendikbud meliputi : PKN, Bahasa Indonesia, Matematika, Sejarah Indonesia, PJOK, Geografi, Sosiologi, Sejarah, dan Ekonomi, dan lain-lain, sedangkan kurikulum Kemenag meliputi : al-Qur'an Hadis, Aqidah Akhlak, Fiqh, SKI, dan Bahasa Arab, dan dari dua kurikulum tersebut ditambah dengan kurikulum madrasah sendiri yaitu Kurikulum MA Al-Huda Al-Ilahiyah. artinya memadukan mata pelajaran PAI dengan PAI) yaitu antara mata pelajaran (al-Qur'an hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, dan SKI), dan memadukan Mata Pelajaran Umum ke PAI yaitu antara mata pelajaran (PKN, Matematika, PJOK dengan PAI). Dari penjelasan Waka Kurikulum diketahui bahwa dalam penyusunan kurikulum MA Al-Huda Al-Ilahiyah Mugomulyo yang memadukan kurikulum Kemendikbud, maupun Kemenag, perlu kajian lebih matang dengan memperhatikan perkembangan zaman serta keinginan orang tua wali murid yang menitipkan anaknya di Yayasan Pondok Pesantren Al-Huda Al-Ilahiyah Mugomulyo.

Kurikulum MA Al-Huda Al-Ilahiyah Mugomulyo adalah perpaduan antara kurikulum Kemendikbud, kurikulum Kemenag, dan kurikulum MA Al-Huda Al-Ilahiyah Mugomulyo dalam penyusunannya kurikulum tersebut perlu kajian lebih matang dengan memperhatikan perkembangan zaman serta keinginan orang tua wali murid yang menitipkan anaknya di Yayasan Pondok Pesantren Al-Huda Al-Ilahiyah Mugomulyo.

Dalam pembelajaran terpadu ketika, para guru ketika berada di dikelas menggunakan pembelajaran terpadu selalu menggabungkan materi satu dengan materi lainnya. Agar para siswa-siswi tidak kesulitan ketika dalam mengerjakan tugas atau dalam belajar, ketika dipadukan antara materi satu dengan materi lainnya para siswa-siswi akan mudah dalam memahami materinya, tanpa harus memahami satu persatu setiap materi.

Dari ulasan mengenai kurikulum pembelajaran terpadu dapat disimpulkan bahwasannya, *pertama*: kurikulumnya disebut dengan Dokumen I kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan MA Al-Huda Al-Ilahiyah Mugomulyo karena kurikulum terpadu sudah mencakup di dalam kurikulum tersebut. Pada dasarnya kurikulum terpadu adalah keterpaduan dari kurikulum Kemendikbud, Kemenag dan di tambah dengan kurikulum MA Al-Huda Al-Ilahiyah Mugomulyo juga demikian hanya saja nama dari kurikulum terpadu tersebut di persingkat menjadi Dokumen I Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan MA Al-Huda Al-Ilahiyah Mugomulyo. Bahkan dalam pembelajarannya juga menerapkan pembelajaran berbasis IT, karena pada dasarnya madrasah ini berkerja sama dengan Jasa Kantor Telkom Kabupaten Indragiri Hilir, guna untuk memperbaiki kinerja pembelajarannya agar lebih baik lagi dalam menghadapi era modern yang semakin canggih sekarang ini.

Kedua, banyak dukungan dalam melaksanakan pembelajaran terpadu, karena pada dasarnya dengan adanya pembelajaran terpadu siswa-siswi dapat aktif, kreatif dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Dengan menggunakan pembelajaran terpadu akan dapat memperbaiki kualitas pendidikan, karena dengan pembelajaran terpadu atau terintegrasi ini akan mempermudah dalam pembelajaran mereka karena pembelajarannya lebih dipersingkat atau menghubungkan pembelajaran satu dengan pelajaran lainnya. Setidaknya mereka bisa memahami bahwa setiap pembelajaran bukan hanya ada di satu topik saja melainkan

pembelajaran lainnya bisa dikaitkan apabila antara materi satu dengan materi lainnya bisa terhubung atau sejalan dengan materi yang diajarkan.

Perencanaan pembelajaran terpadu pada dasarnya adalah rangkaian yang memuat isi dan kegiatan pembelajaran yang bersifat menyeluruh dan sistematis, yang akan digunakan sebagai pedoman oleh guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran terpadu ada kalanya terjadi melalui proses perencanaan yang matang, namun ada kalanya pula terjadi secara spontan. Menurut Fathul Muin, S.Pd. selaku Kepala MA Al-Huda Al-Ilahiyah Mugomulyo, perencanaan pembelajaran terpadu harus mengarah kepada visi, misi madrasah, setidaknya menyiapkan tahapan-tahapan program kurikulum atau materi yang akan diajarkan dan dari itu semua tetap harus mengarah kepada visi, misi agar nantinya dalam proses pembelajarannya akan seimbang dengan visi, misi yang ada. Karena visi, misi ini merupakan alat untuk *back up* kurikulum dan kurikulum itu menyangkut akademik dan nonakademik.

Maka dapat dipahami bahwasannya suatu perencanaan pembelajaran terpadu harus mengarah kepada visi dan misi dari madrasah tersebut karena nantinya dalam pembelajaran akan sesuai antara apa yang diajarkan dengan program visi misi tersebut. Menurut salah seorang guru Aqidah Akhlak di madrasah ini, dalam merancang pembelajaran terpadu sedikitnya ada lima hal yang perlu di perhatikan sebagai berikut: (1) menentukan tujuan pembelajaran, (2) menentukan materi pembelajaran, (3) menentukan metode/media/pendekatan pembelajaran, (4) menyusun langkah-langkah pembelajaran/ skenario Kegiatan Belajar Mengajar, dan (5) menentukan evaluasi pembelajaran. Adapun tahapan yang dilakukan dalam mengembangkan kurikulum terpadu di MA Al-Huda Al-Ilahiyah Mugomulyo meliputi hal perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi atau penilaian.

Perencanaan ada kalanya terjadi melalui proses perencanaan yang matang, namun ada kalanya pula terjadi secara spontan. Guru di sini merancang sejak dari awal pembelajaran terpadu yang segala aktivitasnya diarahkan untuk menciptakan keterpaduan. Guru memilih tema yang dapat menjadi payung untuk memadukan beberapa bidang studi serta menyusun kegiatan belajar berdasarkan tema tersebut.

Pembelajaran terpadu bisa dirancang secara matang namun bisa dilakukan secara spontan semua kembalinya pembelajaran memilih tema yang tepat untuk memadukan antara materi satu dengan materi lainnya. Sedangkan pada waktu yang berbeda pula menurut informan selaku guru Fiqih mengatakan bahwa perencanaan pembelajaran terpadu bahwasannya setiap guru mempunyai cara tersendiri ketika dalam cara belajar mengajar ada kalanya guru tidak merencanakan secara matang keterpaduan antara konsep satu dengan konsep lainnya, namun dalam proses belajar mengajar guru dapat mengaitkan materi lain dengan materi yang sedang diajarkannya, sehingga memungkinkan guru untuk melaksanakan pembelajaran terpadu. Misalnya dalam pembelajaran Fiqh mengenai kelas X bab *hudud* larangan berzina di pembelajaran aqidah akhlak di jelaskan adanya akhlak tercela, dalam pembelajaran Qur'an Hadis dibahas mengenai Surah Al-Isra' ayat 32 yang menjelaskan "*dan janganlah kamu mendekati zina karna zina merupakan suatu perbuatan keji dan suatu jalan yang buruk.*"

Setiap pembelajaran ada cara belajar dan mengajarnya masing-masing, ada kalanya banyak para guru yang tidak merencanakan proses keterpaduan antara materi satu dengan materi lainnya. Namun ada kalanya juga seorang guru dituntut untuk tetap melaksanakan proses keterpaduan yang mengharuskan suatu materi yang sedang diajarkan dikaitkan dengan materi lainnya pada saat itu juga. Menurut informan, setiap pembelajaran pasti memiliki kendala dan harus dicari solusinya. Dalam melaksanakan kurikulum terpadu kendalanya seperti kurang kompaknya guru dalam memadukan atau mengaitkan materi hal tersebut harus dicari solusinya. Adakalanya guru yang tanggap mengaitkan dan adakalanya guru lalai untuk mengaitkan materi satu dengan materi lainnya. Rencana ke depan para guru akan membuat program *team teaching* guna untuk memperbaiki kinerja dalam proses pembelajaran kurikulum terpadu dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia dan sumber daya pendidikan.

Dari pemaparan informan mengenai kurikulum pembelajaran terpadu dapat disimpulkan bahwasannya, *pertama*: integrasi kurikulum dari perencanaan, model kurikulum berbasis sekolah/ madrasah/ satuan pendidikan sehingga disebut dengan kurikulum madrasah yaitu mengintegrasikan antara kurikulum Kemenag, Kemendikbud, dan kurikulum MA Al-Huda Al-Ilahiyah Mugomulyo. *Kedua*, di dalam integrasi pembelajarannya menggunakan inter disiplin dan antar disiplin dalam bentuk tugas pembelajaran, melalui pembelajaran berbasis tema dan tugas, tugas ini berupa materi yang dikaitkan dengan kontek kehidupan. *Ketiga*, langkah-langkah perencanaan kurikulum terpadu meliputi: 1) pengintegrasian tujuan dengan visi misi lembaga. 2) lintas guru bidang studi yang menganalisis keterkaitan KI/KD dan materi dalam bentuk tema. 3) menyusun RPP berbasis integrasi.

Jadi yang disebut dengan kurikulum Pendidikan Agama Islam integratif adalah upaya perpaduan antara ilmu agama dan ilmu umum. Hal ini sesuai dengan Jaring Laba-laba Keilmuan yang ditawarkan oleh M. Amin Abdullah bahwa kurikulum sebagai salah satu komponen pendidikan perlu dikembangkan secara simultan dalam rangka merespon tantangan di masa depan, menawarkan salah satu bentuknya dengan mengayomi keberagaman anak dalam pembelajaran, yaitu kurikulum integrasi. Dalam bentuk ini, kurikulum terintegrasikan (tidak terpisah-pisah atau terpadu) antara satu metode dengan mata pelajaran lainnya sehingga peserta didik secara signifikan dapat meningkatkan pembelajarannya untuk kehidupan yang sangat penting di dalam masyarakat (Wiles & Bondi, 2007).

Pendidikan nasional secara umum dan pendidikan agama (Islam) secara khusus dinilai gagal dalam menanamkan akhlak kepada peserta didik sehingga mengakibatkan rendahnya kualitas akhlak atau moral peserta didik. Banyak penyebab mengapa pendidikan agama (Islam) berjalan belum maksimal dalam penanaman akhlak, diantaranya, bahwa PAI di sekolah terlalu verbalistik dan formalistik, metodologinya yang monoton dan statis, pendekatannya yang terlalu normatif dan sistem evaluasi yang terlalu memprioritaskan kepada penilaian kognitif (Muhaimin, 2001). Sementara lain bahwa PAI hanya fokus terhadap pertumbuhan kesadaran nilai-nilai ajaran agama (kognitif) dan mengabaikan kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama (afektif dan konatif-volutif) (Buchori, 1992).

Lebih lanjut Al-Faruqi sebagaimana dikutip Nata (2007) menerangkan bahwa Islamisasi ilmu pengetahuan dapat dicapai melalui pemanduan ilmu-ilmu baru ke dalam khazanah warisan Islam dengan membuang, menata, mengalisa, menafsir ulang dan menyesuainya menurut nilai pandangan Islam. Sementara dari sudut metodologi, Al-Faruqi mengemukakan ide Islamisasi ilmunya berdasarkan tauhid. Dalam pandangan Al-Faruqi, metodologi tradisional tidak mampu memikul tugas ini karena beberapa kelemahan. *Pertama*, ia telah menyempitkan konsep utama seperti fiqh, faqih, ijtihad dan mujtahid. *Kedua*, kaedah tradisional ini memisahkan wahyu dan akal, dan seterusnya memisahkan pemikiran dan tindakan. *Ketiga*, kaidah ini membuka ruang untuk dualism sekuler dan agama. Pendidikan sebagai suatu proses mempengaruhi peserta didik agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya sehingga menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara dekat dalam kehidupan masyarakat. Nata (2007) menyatakan bahwa perubahan dan perkembangan zaman yang begitu cepat yang terjadi di masyarakat (era global) seyogyanya berdampak juga terhadap perubahan paradigma pendidikan salah satunya paradigma kurikulum.

Kurikulum menjadi bagian terpenting dalam proses pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan, karena kurikulum dijadikan sebagai acuan dalam pembelajaran pada setiap lembaga pendidikan yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik, tanpa terkecuali keberhasilan PAI harus disertai dengan penyusunan dan pengembangan kurikulum yang tepat, yaitu dengan menetapkan landasan yang kuat berdasarkan hasil pemikiran dan penelitian yang mendalam (Syaodih, 2001). Senada dengan hal di atas, Soedjatmoko mengatakan bahwa, sumber PAI bagus, tetapi program pembelajarannya sangat tidak bagus (Soedjatmoko, 2007).

Oleh karena itu, diperlukan solusi terhadap kondisi PAI yang berlangsung di sekolah-sekolah umum agar terselenggara dengan efektif dan efisien dengan melakukan perubahan dan perbaikan pendekatan serta pengembangan kurikulum. Sehingga apa yang dipelajari peserta didik dapat bermanfaat untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari bukan menjadikannya asing di masyarakat dan merasa dirinya 'tercabut' dari lingkungannya.

Beberapa contoh pembelajaran yang terkait antara mata pelajaran umum dengan dakwah Islam berdasarkan ayat-ayat al-Qur'an yang secara eksplisit dan tersurat bisa dijadikan acuan dalam mengintegrasikan antara Imtak dan Iptek sebagaimana Surat Al-Ikhlas yang mengajarkan konsep Pendidikan Kewarganegaraan tentang Ketuhanan Yang Maha Esa. Selanjutnya, Surat Al-Kahfi ayat 25 yang mengajarkan Penjumlahan dalam Matematika. Contoh lain dapat dilihat sebagai berikut:

1. QS. al-Isra ayat 32 tentang kesehatan fisik
2. QS. al-Maaidah ayat 88 tentang kesehatan fisik
3. QS. al-Maaidah ayat 3 kesehatan fisik
4. QS. al-Hujaraat ayat 13 tentang kesehatan sosial
5. QS. ali-Imran ayat 105 tentang kesehatan sosial
6. QS. al-Maaidah ayat 2 tentang kesehatan sosial
7. QS. an-Nahl ayat 78 tentang aspek fisik (jasmani)

Simpulan

Artikel ini menemukan bahwa perencanaan MAS Al-Huda Al-Ilahiyah Mugomulyo menggunakan *school based integrated curriculum*, yaitu (integrasi kurikulum kemenag, kemendikbud, dan kekasas MAS Al-Huda Al-Ilahiyah Mugomulyo) adalah keagamaan dan *life skill*. Perencanaan kurikulum terpadu dan pembelajaran di MAS Al-Huda Al-Ilahiyah Mugomulyo menggunakan model inter dan antar disiplin, langkah-langkah lintas guru menganalisis keterkaitan KD dan materi menjadi tema kemudian mengembangkan RPP.

Adapun perencanaan MAS Sabilal Muhtadin Tembilahan menggunakan model inter dan trans disiplin yaitu (integrasi kemendikbud, Kemenag dan kekasas MAS Sabilal Muhtadin Tembilahan Hulu) kekasas MAS Sabilal Muhtadin Tembilahan Hulu adalah Literasi dan Pembelajaran ramah lingkungan. langkah-langkah lintas guru menganalisis keterkaitan KD dan materi menjadi tema kemudian mengembangkan RPP.

Referensi

- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Buchori, M. (1992). *Posisi dan Fungsi PAI dalam Kurikulum Perguruan Tinggi Umum*. Jakarta : Raja Grafindo.
- Maloeng, L. J.(2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Maman, U.(2004). *Metodologi Penelitian Agama; Teori dan Praktek*, Jakarta: PT. Rajawali Press.
- Muhaimin. (2001). *Paradigma Pendidikan Islam*. Jakarta : Raja Grafindo.
- Mulyasa, E. (2010). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nata, A. (2007). *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Raja Grafindo.
- Nazir, M. (2009). *Metode Penelitian*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nikmah, A. (2019). Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati. *Edudeena*, 3(2), h. 79-90.
- Singarimbun. (1989). *Metode Penelitian Survai*. Jakarta: LP3ES.
- Siskandar. (2013). Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah. *Cendekia*. 10 (6), h. 117-132.
- Soedjatmoko. (2007). *Dimensi Manusia Dalam Pembelajaran*, Jakarta : LP3S.
- Syaodih, N.(2001). *Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Wiles, J. & Bondi, J. (2007). *Curriculum Development*. Jakarta : Raja Grafindo.